

## **PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP SIRINGAN (*funnel trap*) DI SUNGAI MUSI BAGIAN HULU, SUMATERA SELATAN**

**Syamsul Bahri<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang  
Teregistrasi I tanggal: 20 April 2007; Diterima setelah perbaikan tanggal: 1 Mei 2007;  
Disetujui terbit tanggal: 11 Mei 2007

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya ikan merupakan sumber daya hayati perairan yang dapat diperbaiki, tetapi akibat penangkapan yang tidak bertanggungjawab dapat punah. Penurunan potensi sumber daya ikan di perairan umum baik yang disebabkan oleh mortalitas alami maupun mortalitas penangkapan pada dasarnya dapat dipulihkan, namun membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu, penangkapan ikan hendak dilakukan secara rasional sehingga ketersediaan sumber daya dapat berkesinambungan.

Sungai Musi bagian hulu dimulai dari Desa Taberana, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, dengan ketinggian 600 m di atas permukaan laut panjang 187 km berakhir di kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan (Samuel *et al.*, 2002). Aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap saringan banyak dilakukan nelayan di Sungai Musi bagian hulu tepat di Desa Terusan Lama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Lahat (Lampiran 1).

Tulisan ini menyajikan informasi tentang beberapa aspek penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap saringan tersebut.

### **TEKNIK PEMBUATAN ALAT**

#### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan untuk membuat 1 unit alat tangkap saringan terdiri atas bilah bambu, kayu bulat diameter 5/8, 8/12, papan ukuran 2/20 sampai dengan 2 m, dan paku. Alat yang dipergunakan untuk pembuatan alat tangkap saringan terdiri atas gergaji, pisau, dan palu.

#### **Cara Pembuatan**

1. Bambu dibelah menjadi bilah berukuran 3 cm dan bagian yang tajam dibersihkan.
2. Kayu bulat 15 batang diameter 5/8 sampai dengan 8/12 dipotong sesuai ukuran alat tangkap yang akan dibuat.
3. Kayu bulat 10 batang diameter 5/8 sampai dengan 8/12 yang telah dipotong ditancapkan pada dasar

sungai satu per satu dengan jarak 1 m dengan yang lain, disusun sesuai dengan ukuran alat tangkap yang akan dibuat. Bilah bambu dipakukan pada kerangka alat dengan jarak celah 1 cm satu dengan lain. Ukuran alat 50x2x1 m.

4. Bagian badan alat tangkap saringan membentuk kerucut, bagian muka ada di dasar sungai semakin ke ujung semakin naik sehingga ketinggian mencapai 2 sampai dengan 3 m dari permukaan air.
5. Alat tangkap terdiri atas 2 bagian yaitu bagian depan disebut penetak (sapa) untuk menyatukan arus air dan bagian yang ke-2 badan alat untuk tempat ikan yang tersaring, pada mulut alat dipasang 1 keping papan ukuran 2/20 sampai dengan 2 m dengan kemiringan 60°, guna ikan yang tersaring tidak dapat keluar lagi.

### **TEKNIK PENANGKAPAN**

Pengoperasian alat tangkap saringan sebagai berikut:

1. Alat tangkap saringan dipasang pada bagian tengah badan sungai, dengan bagian muka menghadap arus air. Aktivitas alat tangkap saringan akan berfungsi dengan baik, jika arus air deras.
2. Alat tangkap tersebut bersatu sama lain karena bilah bambu dipakukan pada kerangka alat, jarak bilah bambu satu dengan lain 1 cm. Guna supaya alat stabil dan tidak hanyut dibawa arus air.
3. Ikan yang tersaring di lantai alat saringan diambil, diserok dengan alat tangkap sanggi dan dimasukkan pada tempat penampungan.
4. Pengoperasian alat dilakukan pada musim penghujan (air besar), sedangkan pada musim kemarau alat tangkap saringan tidak berpungsi karena arus air lamban (kecil).

### **HASIL TANGKAPAN**

1. Hasil tangkapan nelayan berkisar antara 30 sampai dengan 50 kg per unit perhari.
2. Hasil tangkapan, selanjutnya ditampung dalam sangkar, yaitu alat pengumpul ikan agar ikan tetap hidup.

Berdasarkan pada hasil pengamatan dapat diketahui bahwa hasil tangkapan selama 1 bulan diperoleh 17 jenis ikan, dengan bobot 1.654 kg.

Beberapa jenis ikan yang dominan adalah kerali (*Labocheilos* sp.), meriko (*Balantiocheilos melanopterus*), cawang hidung (*Schistorynchus*), lampam (*Mabodes schwanefeldii*), dan baung (*Mystus nemurus*). Hasil tangkapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan komposisi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap saringan di Sungai Musi bagian hulu selama 1 bulan, bulan November 2002

No.	Jenis ikan	Jumlah (kg)	Keterangan
1.	Baung ( <i>Mystus nemurus</i> )	140	Jumlah alat tangkap 1 unit
2.	Baung jaksa ( <i>Macrones wicky</i> )	30	
3.	Botia ( <i>Botia macracanthus</i> )	12	
4.	Cawang hidung ( <i>Schistorynchus heterorhynchus</i> )	160	
5.	Cengkak ( <i>Tor tambroides</i> )	112	
6.	Dalum ( <i>Bagarius yerelli</i> )	24	
7.	Kerali ( <i>Labocheilos</i> sp.)	300	
8.	Elang ( <i>Puntius tetrazona</i> )	10	
9.	Sebarau ( <i>Hampala macrolepidota</i> )	100	
10.	Langli ( <i>Botia hymenophysa</i> )	20	
11.	Lampam ( <i>Mabodes schwanefeldii</i> )	150	
12.	Mentulu ( <i>Barbichthys laevis</i> )	80	
13.	Meriko ( <i>Balantiocheilos melanopterus</i> )	240	
14.	Patin ( <i>Pangasuis jamba</i> )	90	
15.	Selimang ( <i>Crossocheilos oblongus</i> )	24	
16.	Sihitam ( <i>Labeo chryssopehekadion</i> )	60	
17.	Tilan ( <i>Mastecembulus unicolor</i> )	102	
<b>Jumlah</b>		<b>1.654</b>	

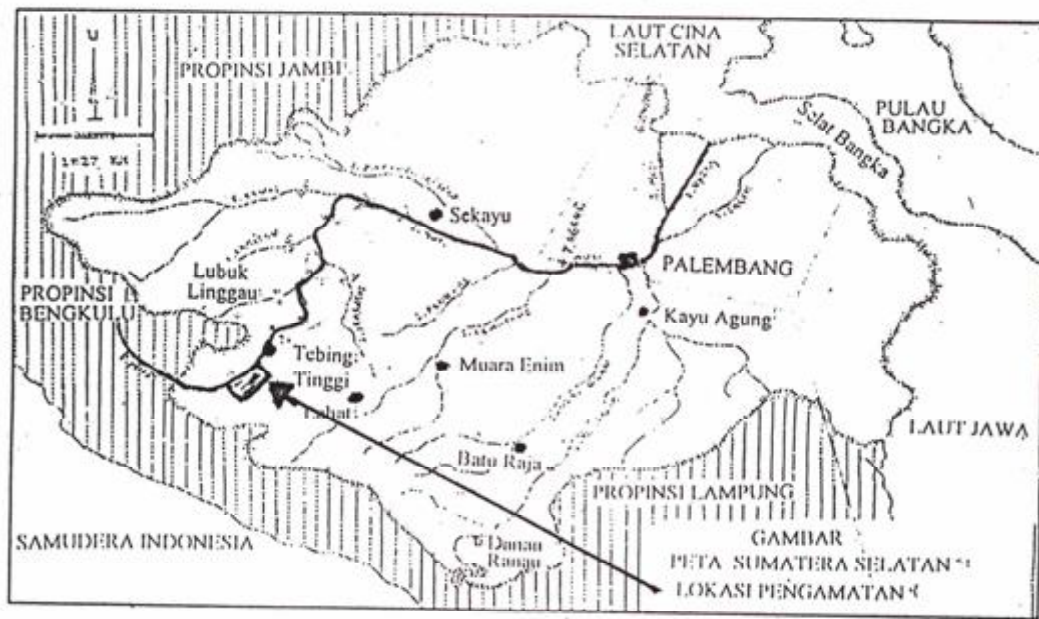
## KESIMPULAN

1. Aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan saringan berlangsung pada musim penghujan dipengaruhi oleh arus.
2. Hasil tangkapan saringan perbulan 1.654 kg, terdiri atas 17 jenis ikan dan didominasi oleh Famili Cyprinidae.

## DAFTAR PUSTAKA

- Samuel. 2002. Inventarisasi dan distribusi biota serta karakteristik habitat perairan Sungai Musi. Laporan Teknis 2002. Proyek Penelitian Perikanan Air Tawar pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum. Palembang. 32 hal.

Lampiran 1. Peta lokasi penangkapan ikan dengan menggunakan siringan di bagian hulu Sungai Musi



Lampiran 2. Alat tangkap siringan yang dioperasikan di bagian hulu Sungai Musi.

